

## **BAB II**

### **KAJIAN LITERATUR**

#### **A. Program**

##### **a. Pengertian Program**

Program merupakan sebuah aktivitas yang dirancang dengan perencanaan dan sistem yang matang, sehingga dapat dilaksanakan sebagai kegiatan yang nyata dan berkelanjutan serta melibatkan banyak orang. Agar program dapat mencapai tujuannya dan memiliki kualitas yang baik, maka program tersebut perlu dibuat dan direncanakan dengan sebaik-baiknya, serta disusun secara teratur sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Hayat Mahendra, 2021). Smith menjelaskan bahwa program dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang telah direncanakan dengan tujuan untuk menciptakan perubahan tertentu pada audiens yang telah diidentifikasi dan bisa dikenali.

Menurut Donald B. Yarbrough seperti yang dikutip oleh Ashiong, program merupakan penerapan sistematis dari sumber daya yang didasarkan pada logika, keyakinan, dan asumsi untuk mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor terkait. Selain itu, Ashiong juga berpendapat bahwa program dapat dianggap sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan secara sistematis, sehingga dapat direalisasikan dalam bentuk kegiatan nyata yang berkelanjutan dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang (Munthe, 2015).

Sebagai suatu unit dalam kegiatan, program merupakan bentuk pelaksanaan dari kebijakan yang telah ditetapkan. Program ini juga bersifat berkelanjutan dan dapat diterapkan pada organisasi yang perlu melibatkan sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Siswadi & Wiyani, 2018).

## **B. Literasi**

### **a. Pengertian Literasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi berarti kemampuan untuk membaca dan menulis. Aan Subhan, sebagaimana dikutip oleh Lestari Wijayanti, menjelaskan literasi sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan memahami berbagai jenis teks, grafik, diagram, dan bagan dalam berbagai konteks. Sementara itu, Ana Nurhasana dalam karya Lestari Wijayanti menyebutkan bahwa literasi adalah kemampuan untuk menyaring informasi sehingga dapat dipahami dan diterima baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. (Astuti, 2018).

Informasi kini dianggap sebagai kebutuhan penting untuk mempermudah masyarakat dalam berbagai aktivitas. Tanpa kemampuan literasi, seseorang akan kesulitan untuk mencapai tujuan secara praktis dan efisien (Agustiani & Wicaksono, 2021). Awalnya, literasi hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Namun, seiring waktu, definisinya telah berkembang menjadi lebih luas, mencakup berbagai keterampilan dalam mengelola dan memanfaatkan informasi. Menurut Nasiruddin, literasi adalah inti dari pembangunan masyarakat yang memungkinkan perubahan hidup menuju arah yang lebih baik (Nasiruddin, S., Makassar, U. N., Kreatif, I., & Nasiruddin, 2018).

Literasi merupakan kemampuan dari individu yang digunakan Untuk berkomunikasi mengenai ide-ide menggunakan bahasa lisan. Literasi juga dapat digunakan untuk memahami informasi baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, serta mengenali simbol-simbol atau angkaangka (Sari & Munastiwi, 2022).

UNESCO, sebagaimana dikutip oleh Eruin Endaryanta, menjelaskan bahwa Literasi meliputi pengertian yang lebih luas dibandingkan hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi mencakup kemampuan untuk berinteraksi dalam masyarakat serta praktik dan hubungan sosial yang berhubungan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya. Eruin juga menambahkan bahwa literasi adalah keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk berpikir dengan memanfaatkan berbagai sumber pengetahuan, baik itu digital, media cetak, visual, maupun auditori. Keterampilan literasi ini diperoleh melalui aktivitas seperti membaca, menulis, melihat, mendengarkan, dan berbicara. (Endaryanta, 2017).

Hartati menjelaskan bahwa literasi, secara sederhana, merujuk pada kemampuan seseorang dalam mengelola, memahami, dan menggunakan informasi dalam berbagai situasi. Literasi mencakup pemahaman serta dampak dari keterampilan dasar membaca dan menulis, serta proses mendapatkan dan memproses pengetahuan melalui tulisan. Hal ini melibatkan analisis metalinguistik dari unit gramatikal dalam struktur lisan dan tulisan, serta pemahaman terhadap dampak sejarah manusia dan konsekuensi filosofis serta sosial dari pendidikan Barat. (Wardani & Astuti, 2022).

#### b. Tujuan dan Manfaat Literasi

Tujuan dari literasi adalah:

- 1) Literasi membantu masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka dengan membaca informasi yang berguna.
- 2) Literasi meningkatkan kemampuan seseorang dalam membuat keputusan berdasarkan berbagai informasi yang telah dibaca.
- 3) Tingkat kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis semakin berkembang.

- 4) Literasi berperan dalam membentuk dan memperkuat karakter serta nilai-nilai positif dalam diri seseorang.
- 5) Berperan dalam meningkatkan kualitas kepribadian individu melalui kegiatan membaca dan menulis.
- 6) Mempromosikan dan memperluas budaya literasi di kalangan masyarakat.
- 7) Literasi membantu seseorang untuk memanfaatkan waktu dengan lebih efektif dan bermanfaat.

Sedangkan manfaat dari literasi adalah:

- 1) Menambah pengetahuan dan kosakata seseorang.
- 2) Fungsi otak menjadi lebih maksimal karena sering digunakan dalam kegiatan membaca dan menulis.
- 3) Seseorang akan memperoleh lebih banyak wawasan dan informasi baru.
- 4) Peningkatan keterampilan intrapersonal seseorang.
- 5) Peningkatan kemampuan pemahaman yang mengarah pada informasi yang lebih baik.
- 6) Kemampuan berbicara seseorang dapat meningkat.
- 7) Kemampuan analisis dan berpikir seseorang akan bertambah.
- 8) Peningkatan kemampuan untuk fokus dan berkonsentrasi.
- 9) Membantu meningkatkan keterampilan dalam menyusun kata yang berarti dan menulis karya (Didipu, 2021).

Manfaat literasi menurut Adam yang dikutip oleh Dian adalah:

- 1) Penggunaan informasi secara optimal dalam setiap keputusan akan mempermudah seseorang dalam membuat keputusan yang tepat, karena informasi yang diperoleh mengenai masalah yang dihadapi akan dimanfaatkan semaksimal mungkin.
- 2) Meningkatkan daya saing seseorang dapat dicapai melalui keterampilan dalam mencari, menentukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan baik. Literasi informasi berperan penting dalam peningkatan daya saing tersebut.
- 3) Literasi membantu seseorang menciptakan pengetahuan baru dengan kemampuan untuk membedakan antara informasi yang benar dan salah, sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak jelas sumbernya. Ini membantu membentuk pola pikir yang menghasilkan pengetahuan baru

#### c. Komponen Literasi

Menurut Ferguson, sebagaimana dikutip oleh Dyah, terdapat lima komponen literasi informasi, yaitu literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

- 1) Literasi Dini mencakup kemampuan untuk mendengarkan dan memahami bahasa lisan serta berkomunikasi melalui informasi visual dan lisan yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap sebagai dasar perkembangan literasi awal, di mana fokusnya bukan hanya pada pembelajaran membaca, tetapi pada pembentukan kecintaan terhadap aktivitas membaca itu sendiri. Hal ini mempersiapkan individu dengan lebih baik ketika saatnya tiba untuk memulai proses belajar.

- 2) Literasi Dasar, Literasi mengacu pada keterampilan yang meningkatkan kemampuan seseorang dalam berbagai aspek. Keterampilan dasar literasi mencakup kemampuan berbicara, mendengarkan, menghitung, membaca, menulis, serta menjabarkan dan menyampaikan informasi berlandaskan pengetahuan dan analisis individu.
- 3) Literasi Perpustakaan, Literasi perpustakaan mencakup memahami mengenai fungsi perpustakaan selaku sumber pengetahuan, wawasan, dan informasi. Literasi ini meliputi kemampuan untuk membandingkan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan berbagai koleksi yang tersedia, serta memahami sistem klasifikasi Dewey Decimal System (DDS) yang mengatur informasi dengan indeks dan katalog, sehingga memungkinkan individu untuk menyelesaikan berbagai masalah yang mungkin timbul.
- 4) Literasi Media, Ini adalah keahlian yang diperlukan untuk mengetahui berbagai jenis media, seperti media elektronik misalnya radio dan televisi serta media cetak dan internet, dan juga untuk mengerti tujuan dari menggunakan media tersebut. Namun, saat ini masyarakat terlihat belum sepenuhnya menyadari potensi media dalam sumber pengetahuan dan informasi yang maksimal. Sebagian besar masyarakat masih melihat media hanya sebagai sarana rekreasi.
- 5) Literasi Teknologi, Literasi teknologi meliputi pemahaman tentang berbagai aspek teknologi, termasuk perangkat keras dan perangkat lunak serta etika penggunaannya. Kemampuan ini juga mencakup keterampilan praktis seperti pencetakan, presentasi, dan akses internet. Dalam praktiknya, literasi ini melibatkan aktivitas seperti menyalakan dan mematikan perangkat, pengolahan dan penyimpanan data, serta penjelasan mengenai perangkat lunak lainnya. Seiring

dengan kemajuan zaman dan melimpahnya informasi, literasi teknologi menjadi krusial untuk memahami dan mengelola informasi dengan baik serta membuat kesimpulan yang relevan di masyarakat.

- 6) Literasi Visual, Ini mencakup keahlian dalam memahami perkembangan literasi teknologi dan media, yaitu dengan menyebarkan keinginan dan keterampilan dalam belajar secara kritis dan bermartabat melalui materi yang disajikan.

#### d. Jenis-Jenis Literasi

- 1) Literasi Visual, ini merujuk pada keterampilan dalam memahami serta memanfaatkan gambar, keahlian berpikir dan belajar, dan cara menunjukkan gambar tersebut.
- 2) Literasi Media, adalah keahlian dalam memahami, mengakses, menganalisis, serta menghasilkan informasi dengan cara yang lebih jelas dari berbagai sumber.
- 3) Literasi Komputer, ini adalah keterampilan dalam menghasilkan dan mengelola data serta dokumen dengan menggunakan aplikasi yang mengolah kata serta basis data.
- 4) Literasi Digital, Literasi digital adalah keahlian yang berkaitan kemampuan penguasaan berbagai sumber informasi dan alat digital. Seseorang yang mahir dalam literasi digital sering dianggap sebagai seseorang yang memiliki potensi masa depan yang cerah, sementara mereka yang kurang terampil dalam bidang ini mungkin dianggap tertinggal dan mengalami keterbatasan dalam kemajuan.
- 5) Literasi Jaringan, literasi ini masih dalam tahap perkembangan, yang melibatkan kemampuan untuk mengakses, menempatkan, dan memanfaatkan informasi di jaringan seperti internet. Menurut Eisenberg, ciri-ciri individu yang mengerti literasi jaringan adalah:

- a) Kesadaran menyeluruh mengenai cakupan penggunaan media dan sumber informasi jaringan.
- b) Memahami sistem informasi jejaring yang dibuat dan dikelola.
- c) Mampu mengolah informasi dengan menggabungkan berbagai sumber lain dan menggunakannya secara lebih bijak untuk tujuan tertentu.
- d) Menyadari peran jaringan dan memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk menyelesaikan masalah serta mempermudah aktivitas sehari-hari.

Menurut Nahason, jenis-jenis literasi yang relevan dengan zaman abad ke-21 meliputi literasi baca tulis, literasi buku, literasi digital, literasi media sosial, literasi perpustakaan, literasi finansial, literasi kesehatan, serta literasi teknologi juga informasi (Bastin, 2022).

Melalui Gerakan Literasi Nasional, masyarakat diwajibkan menguasai kemampuan enam literasi dasar. Enam literasi dasar merupakan kecakapan yang penting untuk dimiliki masyarakat dalam memperoleh dan menggunakan informasi serta ilmu pengetahuan pada abad ke-21 guna mengembangkan kompetensi serta pemahaman yang dimiliki. Enam jenis literasi dasar meliputi literasi baca-tulis, numerasi, sains, digital, finansial, serta budaya dan kewargaan. Konsep mengenai enam literasi dasar tersebut pertama kali diperkenalkan pada World Economic Forum pada tahun 2015, dengan tujuan untuk mengatasi isu-isu seperti pengangguran, kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan masyarakat (Nugraha & Octavianah, 2020). Melalui penguasaan enam literasi dasar maka akan mempersiapkan generasi muda yang dapat berpikir kritis dan inovatif, memiliki kemampuan problem solving serta mampu untuk berkolaborasi dan bersaing di abad ke-21.

## **C. Taman Baca Masyarakat**

### **a. Pengertian TBM**

Taman Baca Masyarakat (TBM) merupakan sebuah badan pendidikan non-formal yang dijalankan oleh komunitas lokal dalam menyediakan informasi dan bahan koleksi bagi warga sekitarnya. TBM juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan koleksi, termasuk ruang untuk menulis, membaca, berdiskusi, dan berbincang mengenai koleksi (Hastari, 2015). Beberapa orang beranggapan bahwa perpustakaan dan taman baca masyarakat pada dasarnya memiliki fungsi yang serupa, yaitu menyediakan informasi bagi publik. Namun, taman baca masyarakat tidak dapat dianggap sebagai perpustakaan pada umumnya karena tidak selalu memenuhi standar koleksi, fasilitas, layanan, dan tenaga kerja yang ditetapkan oleh perpustakaan nasional. Selain itu taman baca masyarakat mempunyai tanggung jawab, serta kewajiban dalam meningkatkan kegemaran dimasyarakat (NS, 2006). Taman baca masyarakat merupakan badan yang melayani masyarakat dalam bidang pendidikan yang mempunyai fungsi untuk memajukan suatu desa serta wilayah yang ada memiliki taman baca masyarakat (Aufa, 2021).

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah badan yang bisa dikelola baik oleh pemerintah ataupun kelompok masyarakat. TBM berfungsi selaku tempat penyalur informasi dan fasilitas membaca, serta menyediakan lingkungan yang mendukung aktivitas bermain, belajar, dan pengembangan minat baca, dengan tujuan mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Misriyani & Mulyono, 2019).

Sering kali, TBM (Taman Bacaan Masyarakat) dipandang sebagai setara dengan perpustakaan. Keduanya memiliki kesamaan mendasar, yaitu sebagai tempat yang menyediakan layanan informasi dan bahan bacaan. Perpustakaan adalah istilah yang berasal dari kata 'pustaka', dan TBM merupakan sebuah lembaga yang membantu masyarakat dengan informasi dan

bahan koleksi. Pengelolaan TBM mampu dilakukan oleh anggota masyarakat atau relawan yang memiliki keahlian dan pengetahuan yang diperlukan, tanpa harus memiliki gelar akademik khusus seperti sarjana atau lulusan ilmu perpustakaan.

TBM memainkan peran penting dalam membuat lingkungan yang mendukung masyarakat serta memberikan dorongan untuk meningkatkan minat membaca. Dengan demikian, TBM dan komunitas menjadi saling terkait erat. Selain itu, TBM berfungsi sebagai lembaga yang menawarkan berbagai koleksi buku yang teratur untuk mereka yang ingin memperluas pengetahuan, meningkatkan kecerdasan, dan memupuk minat membaca, dengan tujuan akhir membuat masyarakat yang lebih cerdas serta mandiri.

TBM memiliki keistimewaan selaku sumber pengetahuan, tempat belajar, dan pelestari budaya.

#### b. Tujuan dan Fungsi TBM

Manfaat TBM desa sebagai berikut:

##### 1) Akses ke Informasi

TBM desa menyediakan akses ke berbagai sumber informasi dan pengetahuan. Di daerah pedesaan, akses terhadap buku, majalah, jurnal, dan sumber daya digital mungkin terbatas. Dengan adanya TBM desa, penduduk desa dapat memperoleh informasi dan belajar tentang berbagai topik yang relevan dengan kehidupan mereka.

##### 2) Meningkatkan Minat Membaca

TBM desa membantu membangkitkan minat membaca di kalangan penduduk desa, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Melalui koleksi buku yang beragam dan program literasi, TBM desa dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca

dan membuka peluang baru bagi penduduk desa untuk belajar dan berkembang.

3) Pusat Belajar dan Pengetahuan

TBM desa menjadi pusat belajar dan pengetahuan bagi masyarakat setempat. Selain buku, TBM desa juga dapat menyediakan akses ke sumber daya pendidikan lainnya, seperti media elektronik, basis data, dan akses internet, yang membantu dalam mendukung proses belajar dan penelitian.

4) Meningkatkan Kualitas Pendidikan

Dengan menyediakan bahan bacaan dan sumber daya pendidikan, TBM desa berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. Anak-anak dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran tambahan, yang dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran di sekolah.

5) Meningkatkan Kesadaran Komunitas

TBM desa juga menjadi tempat untuk mengadakan program dan acara yang meningkatkan kesadaran komunitas tentang isu-isu sosial, kesehatan, lingkungan, dan lain-lain. Ini membantu dalam membangun kesadaran dan partisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

6) Mendorong Kreativitas dan Imajinasi

Dengan menyediakan berbagai jenis bahan pustaka, TBM desa dapat mendorong kreativitas dan imajinasi masyarakat. Buku cerita, buku gambar, dan karya seni lainnya dapat merangsang imajinasi anakanak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan kreatif.

#### 7) Pusat Komunitas

TBM desa juga berfungsi sebagai pusat komunitas di desa. Ini adalah tempat di mana orang dapat berkumpul, berinteraksi, dan berbagi pengetahuan dan pengalaman. Aktivitas dan acara di perpustakaan desa dapat membantu mempererat hubungan sosial dan membangun solidaritas di antara penduduk desa.

#### 8) Pelestarian Budaya Lokal

TBM desa juga dapat berperan dalam melestarikan budaya lokal dan tradisi. Mereka dapat menyimpan koleksi tentang cerita-cerita rakyat, warisan budaya, dan dokumentasi sejarah lokal yang berharga bagi masyarakat desa.

TBM desa adalah aset berharga bagi masyarakat pedesaan, membantu dalam meningkatkan kualitas hidup, pembelajaran, dan kesadaran komunitas. Keterlibatan aktif dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah setempat sangat penting untuk menjaga dan memperkuat peran penting TBM desa dalam pengembangan dan pemajuan masyarakat pedesaan (Kementerian Desa, 2024).

#### c. Aspek pengelolaan TBM sebagai berikut

Aspek penting dalam pengelolaan TBM sebagai berikut:

##### 1) Analisis Kebutuhan

Pengelola TBM harus memahami profil pengguna TBM dan mengidentifikasi kebutuhan informasi dan bahan bacaan yang relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Ini melibatkan komunikasi dengan pengguna TBM untuk mengetahui jenis materi yang dibutuhkan.

## 2) Perencanaan dan Anggaran

Berdasarkan analisis kebutuhan, pengelola TBM merencanakan koleksi yang akan dikembangkan selama periode tertentu. Selain itu, alokasi anggaran untuk akuisisi bahan bacaan juga harus ditentukan.

## 3) Seleksi Materi

Proses seleksi adalah langkah kritis dalam pengumpulan dan akuisisi. Pengelola TBM harus mengevaluasi berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, majalah, materi elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Kriteria seleksi meliputi relevansi, kualitas, otoritas pengarang atau penerbit, dan permintaan pengguna.

## 4) Pembelian

Setelah materi yang akan diakuisisi ditentukan, pengelola TBM melakukan pembelian melalui penerbit, distributor, atau pengecer buku. Dalam beberapa kasus, akuisisi dapat dilakukan melalui lelang, donasi, atau program pertukaran dengan TBM lain.

## 5) Donasi

TBM juga menerima donasi dari individu, organisasi, atau lembaga. Donasi ini bisa berupa buku, jurnal, atau sumber informasi lainnya. Pengelola TBM harus mengevaluasi donasi tersebut untuk memastikan relevansi dan kondisi fisik yang baik sebelum dimasukkan ke dalam koleksi.

## 6) Pertukaran

Beberapa TBM melakukan pertukaran materi dengan TBM lain, baik dalam negeri maupun internasional. Pertukaran ini membantu memperluas akses ke sumber-sumber informasi yang berbeda.

#### 7) Berlangganan dan Langgan

Untuk mengakses sumber informasi periodik, seperti jurnal dan majalah, TBM perlu berlangganan atau berlangganan pada layanan elektronik. Ini memastikan TBM mendapatkan akses reguler ke materi terbaru.

#### 8) Pencatatan dan Katalogisasi

Setiap bahan bacaan yang diakuisisi harus dicatat dengan baik dalam katalog TBM dan diberi metadata yang tepat untuk memudahkan pengguna dalam mencari dan mengakses bahan tersebut.

#### 9) Evaluasi Koleksi

Pengelola TBM harus secara berkala mengevaluasi koleksi untuk memastikan bahwa bahan bacaan tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Materi yang sudah usang atau tidak lagi relevan dapat dihapus dari koleksi (Kementerian Desa, 2024).

#### d. Peran TBM

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat, yang dikutip oleh Yaris dan Ana dalam jurnal mereka, peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) adalah sebagai berikut:

- 1) TBM berfungsi sebagai alat atau media yang menghubungkan sumber informasi dengan pengetahuan.
- 2) TBM merupakan lembaga masyarakat yang berkontribusi dalam meningkatkan minat baca melalui penyediaan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

- 3) TBM bertindak sebagai fasilitator yang aktif dan motivator bagi masyarakat yang ingin menambah, mencari, memanfaatkan, atau mengembangkan pengetahuan.
- 4) TBM berperan sebagai agen perubahan, pengembangan, dan kebudayaan di komunitasnya.
- 5) TBM adalah lembaga pendidikan nonformal yang disediakan untuk masyarakat agar mereka dapat belajar secara mandiri, melakukan penelitian, atau kegiatan belajar lainnya (Yuliyanto & Irhandayaningsih, 2019).

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merujuk pada studi-studi yang sudah pernah dilakukan oleh peneliti lain sebelum penelitian ini. Tujuan mencantumkan studi-studi terdahulu dalam penelitian ini bertujuan untuk membandingkan dan menilai penelitian dan akan dilakukan. Karena itu, peneliti menyertakan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilaksanakan :

1. Skripsi yang berjudul “Peran Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat” yang disusun oleh Fadhilah Aufa (2021) pada Fakultas Ilmu Sosial Prodi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Penelitian ini berfokus pada upaya-upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Ruang Baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya kunjungan masyarakat ke taman baca serta mengevaluasi peran TBM dalam memajukan minat baca di Kota Langsa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dan tidak

hanya membahas upaya atau peran TBM, tetapi juga menganalisis masalah-masalah yang ada di lapangan. Penulis tertarik dengan penelitian ini dan ingin meneliti hal serupa di daerah yang berbeda, dengan fokus tambahan pada literasi anak di taman baca masyarakat. Penelitian ini akan membandingkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Taman Bacaan Masyarakat Rumah Literasi Ranggi dengan TBM Ruang Baca di Kota Langsa.

2. Skripsi “ Peran Pengelola Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) AlSuryo Metro” oleh atika widya wati (2020).

Penelitian ini mengeksplorasi peran taman baca masyarakat (TBM) dalam meningkatkan minat baca masyarakat di pusat kegiatan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran TBM sudah efektif dalam merangsang minat baca masyarakat di PKMB Al-Suryo Mtero. Upaya yang dilakukan meliputi sosialisasi, distribusi pamflet, serta penyediaan layanan dan bimbingan bagi pengunjung, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, serta fokus yang terbatas pada lokasi penelitian. Namun, perbedaannya terletak pada latar belakang, lokasi, dan fokus penelitian. Sementara penelitian sebelumnya fokus pada peningkatan minat baca secara umum, penelitian ini akan memusatkan perhatian pada literasi anak, yang mencakup aspek minat baca sebagai komponen penting.

3. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Taman Baca Masyarakat” oleh M. Misriyani dan Sungkowo Edy Mulyono pada tahun 2019.

Penelitian ini mengevaluasi berbagai faktor yang memengaruhi pengelolaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Taman Pintar OI Kudus. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data melalui

observasi, dokumentasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan TBM Taman Pintar OI Kudus sudah berjalan dengan baik, didorong oleh adanya fasilitas yang memadai, tenaga pendidik yang kompeten, serta dukungan dari masyarakat dan BPK OI Kudus. Namun, ada beberapa kendala, seperti rasa bosan dan malas pada anak-anak serta berbagai kesibukan pengelola dan relawan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi lain yang menggunakan metode kualitatif serta teknik pengumpulan data yang sama, yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Perbedaannya terletak pada lokasi dan fokus penelitian; studi ini menyoroti pengelolaan TBM, sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti akan lebih fokus pada peran TBM dalam meningkatkan literasi anak.

4. Penelitian dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Literasi : Studi Kasus Taman Baca Masyarakat Matahari Indonesia Kediri” oleh Dilla Hardina Agustiani dan M. Fikriansyah Wicaksono pada tahun 2021.

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengevaluasi usaha Taman Bacaan Masyarakat (TBM) dalam memperkuat kapabilitas komunitas melalui berbagai kegiatan literasi. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini mencoba untuk mengungkap bagaimana proses pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan literasi di Taman Bacaan Masyarakat Matahari Indonesia, Kediri. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami peran serta tantangan yang dihadapi oleh Taman Bacaan Masyarakat Matahari Indonesia dalam pemberdayaan masyarakat melalui literasi. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa Taman Bacaan Masyarakat Matahari Indonesia memiliki peranan penting dalam menyediakan wadah bagi kreativitas dan potensi tersembunyi anak-anak di sekitarnya. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan koleksi, kekurangan tenaga kerja, dan dana pengembangan yang minim. Penelitian ini memiliki metode yang berbeda dari penelitian yang akan

dilakukan peneliti, tetapi peneliti tertarik dengan jurnal ini karena penelitian sebelumnya berfokus pada peran dan tantangan yang dihadapi oleh Taman Bacaan Masyarakat Matahari, yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

5. Penelitian dengan judul “Peran Taman Bacaan Masyarakat Lentara Hati Sebagai Sarana Pembelajaran Nonformal Untuk Anak-Anak Nelayan Desa Karangsong Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu Jawa Barat” oleh Nur Santy dan Jazimatul Husna pada tahun 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fungsi taman baca masyarakat dalam mendukung pembelajaran nonformal bagi anak-anak nelayan. Dengan menerapkan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, penelitian ini menemukan bahwa taman baca masyarakat Lentara Hati memiliki dampak signifikan bagi anak-anak nelayan di Desa Karangsong, berfungsi sebagai sumber informasi, fasilitas belajar nonformal, dan tempat kegiatan publik. Program-program yang ditawarkan, seperti kelas bahasa Inggris, kelas menulis, piknik literasi, dan pojok baca, memberikan manfaat yang besar, seperti peningkatan wawasan, pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, serta melengkapi pendidikan formal mereka. Penelitian ini berencana untuk membandingkan hasil tersebut dengan fokus pada program literasi di taman baca masyarakat Rumah Literasi Ranggi, yang akan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## **E. Definisi Operasional**

### **a. Program**

Program adalah sebuah aktivitas yang dirancang dengan hati-hati dan sistematis, sehingga dapat dijalankan sebagai tindakan yang nyata dan berkelanjutan, serta melibatkan banyak individu.

### **b. Literasi**

Menurut Hastari, masyarakat dengan tingkat literasi yang baik umumnya memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan mengkomunikasikan isu-isu mereka dengan efektif.

### **c. Taman Baca Masyarakat**

Taman Baca Masyarakat (TBM) adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan oleh komunitas dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi dan menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat di area sekitarnya.